

Implementasi Layanan Konseling Karir untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik

Fadil Badru Daulay dan Darwin Harahap

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

E-mail: fadilbadrudauly@gmail.com., darwinharahap@uinsyahada.ac.id.

Abstract

The background of this study stems from the phenomenon of low work readiness among students who are about to enter the workforce. Many school graduates face difficulties adapting to industrial demands due to limited understanding of self-potential, career planning, and work skills. The research problem is how the implementation of career counseling services can improve students' work readiness. The purpose of this study is to describe the implementation of career counseling services and to analyze their impact on improving students' work readiness. This research employed a qualitative approach using a case study method. The subjects of the study were final-year students at a vocational high school, along with school counselors and supporting teachers. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data were analyzed interactively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that structured career counseling services covering interest and aptitude assessment, provision of labor market information, interview skills training, and guidance in preparing curricula vitae were effective in enhancing students' work readiness. Students demonstrated development in cognitive aspects (career understanding), affective aspects (motivation and work attitudes), and psychomotor aspects (practical skills). Furthermore, the active involvement of counselors and school support were significant factors contributing to the success of the program. In conclusion, the implementation of career counseling services is effective in improving students' work readiness. Therefore, such services need to be continuously developed and integrated into school programs to better prepare graduates for entering the workforce.

Keywords: *Implementation, Career counseling, Job readiness, Students*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya kesiapan kerja peserta didik yang akan memasuki dunia kerja. Banyak lulusan sekolah yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan tuntutan industri karena minimnya pemahaman tentang potensi diri, perencanaan karir, dan keterampilan kerja. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi layanan konseling karir dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling karir serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah peserta didik tingkat akhir di salah satu sekolah menengah kejuruan, konselor sekolah, dan guru pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling karir yang dilaksanakan secara terstruktur, meliputi asesmen minat dan bakat, pemberian informasi dunia kerja, pelatihan keterampilan wawancara, serta bimbingan penyusunan curriculum vitae, mampu meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Peserta didik menunjukkan perkembangan dalam aspek kognitif (pemahaman karir), afektif (motivasi dan sikap kerja), dan psikomotorik (keterampilan praktis). Selain itu, keterlibatan aktif konselor dan dukungan sekolah menjadi faktor penting keberhasilan program. Kesimpulan penelitian ini adalah implementasi layanan konseling karir efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Oleh karena itu, layanan ini perlu dikembangkan secara berkesinambungan dan terintegrasi dalam program sekolah agar lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: *Implementasi, Konseling karir, kesiapan kerja, Siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan, termasuk memasuki dunia kerja. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai tuntutan profesional dan industri. Namun, berdasarkan observasi di lapangan, banyak lulusan sekolah menengah maupun sekolah menengah kejuruan yang mengalami kesulitan dalam

menghadapi dunia kerja. Kesulitan ini sering disebabkan oleh minimnya pemahaman mengenai potensi diri, keterampilan kerja yang relevan, serta perencanaan karir yang matang. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dari pihak sekolah untuk membekali peserta didik dengan kesiapan kerja yang memadai.¹

Salah satu strategi yang dianggap efektif dalam menyiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja adalah melalui layanan konseling karir. Layanan ini bertujuan membantu siswa mengenali minat, bakat, serta kompetensi yang dimiliki, sekaligus memberikan informasi tentang peluang dan tuntutan di dunia kerja. Selain itu, konseling karir juga memberikan bimbingan dalam pengembangan keterampilan praktis seperti penyusunan curriculum vitae, keterampilan wawancara, serta strategi pencarian kerja. Dengan adanya layanan ini, diharapkan peserta didik mampu merencanakan langkah karir secara lebih terstruktur dan memiliki kesiapan mental serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Pelaksanaan layanan konseling karir di sekolah menuntut peran aktif dari berbagai pihak, terutama konselor sekolah, guru, dan manajemen sekolah. Konselor berperan dalam merancang program yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan guru dan pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan agar berjalan efektif. Pendekatan yang holistik dalam konseling karir akan membantu peserta didik tidak hanya memahami peluang kerja, tetapi juga mengembangkan sikap profesional, motivasi, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.²

Selain itu, penelitian terkait implementasi layanan konseling karir masih terbatas, sehingga penting untuk menelaah bagaimana praktik ini diterapkan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kesiapan kerja peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan konseling karir, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan layanan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini

¹ Puspita Sari, "Melibatkan Generasi Muda Dalam Ekonomi dan Bisnis 'Menghadapi Tantangan dan Peluang Di Era Milenial Generasi Z,'" *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis* 1, no. 2 (Desember 2023): 50–59, <https://doi.org/10.59561/jmeh.v1i2.110>.

² Fadillah Nuraini, "Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karir Bagi Siswa," *Assertive: Islamic Counseling Journal* 1, no. 1 (Juni 2022): 1–13, <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i1.7021>.

diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan konseling karir dan mendukung lulusan agar lebih siap menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.³

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil fokus pada implementasi layanan konseling karir untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karir yang lebih efektif, serta memperkuat peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi layanan konseling karir dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada deskripsi fenomena, pengalaman, dan persepsi peserta didik serta pihak sekolah, bukan pada pengukuran numerik semata.⁴ Subjek penelitian terdiri dari peserta didik tingkat akhir di salah satu sekolah menengah kejuruan, konselor sekolah, dan guru pendukung. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengalaman dan informasi relevan mengenai layanan konseling karir di sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan konselor dan peserta didik untuk memperoleh informasi tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait layanan konseling karir. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif selama kegiatan konseling berlangsung untuk memahami proses pelaksanaan layanan secara langsung. Data tambahan dikumpulkan melalui

³ Maemunah Maemunah dkk., “Analisis Efektivitas Pendekatan Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Dan Perencanaan Karir Siswa Smk Bina Insani Cisaug,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 2 (Februari 2025): 2555–66.

⁴ Nasarudin Nasarudin dkk., *Studi Kasus dan Multi Situs dalam Pendekatan Kualitatif* (CV. Gita Lentera, 2024).

dokumentasi, berupa laporan, catatan kegiatan, dan materi konseling yang digunakan sebagai pelengkap data wawancara dan observasi.⁵

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yaitu menyederhanakan, memfokuskan, dan mengelompokkan informasi yang relevan. Kedua, penyajian data, berupa ringkasan, tabel, atau narasi yang memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar data. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu menarik makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁶ Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check dengan subjek penelitian untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh dan akurat mengenai implementasi layanan konseling karir serta pengaruhnya terhadap kesiapan kerja peserta didik.⁷

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Karir

Layanan konseling karir merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan sekolah untuk membantu peserta didik memahami potensi diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Pelaksanaan layanan ini harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar peserta didik memperoleh manfaat yang maksimal. Pada umumnya, konseling karir mencakup beberapa komponen utama, yaitu asesmen minat dan bakat, pemberian informasi dunia kerja, pelatihan keterampilan praktis, bimbingan penyusunan curriculum vitae, dan persiapan wawancara kerja.⁸

⁵ BKI 'A 20, *The World of Counselor: Graflit* (Anagraf Indonesia, 2022).

⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Deepublish, 2020).

⁷ Prof Anas Hidayat Ph.D Drs , MBA dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Takaza Innovatix Labs, 2024).

⁸ Romika Rahayu dan Mi'rajul Rifqi, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor Di SMK N 2 Rambah," *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (Februari 2022): 70–75, <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1875>.

Langkah awal dalam layanan konseling karir adalah melakukan asesmen terhadap minat dan bakat peserta didik. Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kecenderungan peserta didik terhadap berbagai bidang pekerjaan atau jurusan pendidikan lanjutan. Teknik yang digunakan bisa berupa tes psikologi, kuesioner, atau observasi perilaku peserta didik selama proses belajar mengajar. Dengan mengetahui minat dan bakat, peserta didik dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait pemilihan karir dan jalur pendidikan, sehingga mengurangi risiko salah arah yang dapat berdampak pada rendahnya kepuasan kerja dan produktivitas di masa depan.

Setelah mengetahui minat dan bakat, peserta didik diberikan informasi terkait dunia kerja. Informasi ini mencakup jenis pekerjaan, prospek karir, persyaratan keterampilan, kondisi industri, dan trend pekerjaan yang sedang berkembang. Layanan ini biasanya dilakukan melalui sesi bimbingan kelompok, seminar, atau pemutaran materi multimedia yang menjelaskan dunia kerja secara konkret. Memberikan informasi yang akurat dan relevan sangat penting agar peserta didik memiliki pemahaman yang realistis tentang tuntutan profesi yang mereka pilih. Dengan pemahaman ini, peserta didik dapat mempersiapkan diri lebih baik, baik dari segi keterampilan maupun sikap kerja yang diperlukan.⁹

Pelaksanaan layanan konseling karir tidak hanya sebatas pemberian informasi, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan ini meliputi kemampuan menulis surat lamaran, menyusun curriculum vitae (CV), menghadapi wawancara kerja, bekerja dalam tim, dan keterampilan komunikasi. Kegiatan pelatihan ini biasanya dilakukan melalui simulasi, praktik langsung, atau role play, sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman nyata sebelum menghadapi situasi kerja yang sesungguhnya. Pelatihan praktis ini sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri,

⁹ Dira Nadira Amelia Siahaan, Mega Iswari, dan Afdal Afdal, "Program Konseling Karir Di MAN 1 Medan," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 1 (Juni 2020): 19–34, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i1.2524>.

mengurangi kecemasan, dan mempersiapkan diri menghadapi seleksi kerja secara profesional.

Salah satu aspek penting dalam layanan konseling karir adalah bimbingan dalam menyusun CV dan portofolio. Curriculum vitae berfungsi sebagai representasi tertulis dari pengalaman, prestasi, dan keterampilan peserta didik. Sedangkan portofolio menampilkan bukti nyata dari kemampuan dan proyek yang pernah dikerjakan. Konselor membantu peserta didik menata informasi secara sistematis, menonjolkan keunggulan, dan menyesuaikan format CV dan portofolio dengan standar yang berlaku di dunia industri. Proses ini sekaligus mengajarkan peserta didik untuk mengenali kelebihan diri sendiri dan mempresentasikannya dengan cara yang profesional.¹⁰

Selain pelatihan tertulis dan praktik, layanan konseling karir juga meliputi persiapan menghadapi wawancara kerja. Wawancara merupakan tahap penting dalam proses seleksi kerja, sehingga keterampilan berbicara, penampilan, sikap, dan kemampuan menjawab pertanyaan menjadi faktor penentu keberhasilan. Dalam layanan ini, peserta didik diajarkan teknik menjawab pertanyaan dengan tepat, bahasa tubuh yang positif, serta cara membangun kesan pertama yang baik. Sesi simulasi wawancara juga diberikan agar peserta didik dapat berlatih menghadapi tekanan dan situasi nyata, sehingga mereka lebih siap ketika menghadapi proses seleksi kerja sesungguhnya.

Keberhasilan pelaksanaan layanan konseling karir sangat bergantung pada peran aktif konselor dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Konselor bertugas merancang program yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, melaksanakan sesi konseling, memberikan motivasi, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Sekolah mendukung pelaksanaan layanan melalui penyediaan fasilitas, materi, jadwal yang teratur, serta dukungan administratif. Kolaborasi antara konselor, guru, dan manajemen sekolah sangat penting agar

¹⁰ Hasrul Hasrul dan Irsan Habsyi, "POTRET PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)* 6, no. 1 (Desember 2024): 138–44, <https://doi.org/10.5281/10.5281/zenodo.14642518>.

layanan dapat berjalan secara efektif dan peserta didik mendapatkan bimbingan yang konsisten.

Keaktifan peserta didik juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan layanan konseling karir. Peserta didik diharapkan berperan aktif mengikuti semua kegiatan, bertanya, berdiskusi, dan melaksanakan tugas yang diberikan selama proses konseling. Tingkat partisipasi yang tinggi akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap informasi karir, keterampilan yang diperoleh, dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, jika peserta didik pasif, maka efektivitas layanan konseling dapat menurun. Oleh karena itu, konselor perlu menerapkan strategi motivasi agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan.¹¹

Pelaksanaan layanan konseling karir juga memerlukan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana layanan telah membantu peserta didik meningkatkan kesiapan kerja, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyusun tindak lanjut, seperti pemberian bimbingan tambahan, pengayaan materi, atau pelatihan lanjutan. Dengan evaluasi dan tindak lanjut yang konsisten, layanan konseling karir akan lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan dunia kerja.¹²

Dengan demikian, pelaksanaan layanan konseling karir merupakan proses yang kompleks dan terintegrasi, mencakup identifikasi potensi diri, pemberian informasi, pelatihan keterampilan praktis, bimbingan penyusunan dokumen karir, persiapan wawancara, dan evaluasi berkelanjutan. Pelayanan yang terstruktur, dukungan sekolah, peran aktif konselor, dan partisipasi peserta didik menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan implementasi yang baik, peserta didik akan lebih

¹¹ Selly Mayang Sari, Hartini Hartini, dan Noviyenti Leffi, "Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Untuk Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja DI SMKN 5 KEPAHANG" (masters, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2025), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/8266>.

¹² Aditya Rahman dan Fahmi Fahmi, "Pengelolaan Program Bimbingan Karir Di SMAN 1 Hanau Kabupaten Seruyan," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 3 (Mei 2025): 600–608, <https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2742>.

siap menghadapi tantangan dunia kerja, mampu merencanakan karir dengan tepat, dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

2. Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan peserta didik dalam konteks layanan konseling karir mencakup perubahan dan peningkatan pada berbagai aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi indikator keberhasilan program konseling dalam menyiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja.¹³ Perkembangan tersebut bukan hanya terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga meliputi kesiapan mental, sikap profesional, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dunia kerja, perencanaan karir, dan pemanfaatan potensi diri secara optimal. Melalui layanan konseling karir, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang jenis pekerjaan, prospek karir, dan kompetensi yang dibutuhkan. Mereka belajar untuk mengevaluasi minat dan bakat pribadi sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai jalur pendidikan dan profesi yang akan ditempuh. Peningkatan kognitif ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam merencanakan langkah karir, menyusun strategi pencarian kerja, dan mengidentifikasi peluang yang sesuai dengan kompetensi mereka.

Selain itu, konseling karir membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terkait pilihan karir. Mereka diajarkan untuk mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi pasar kerja, tren industri, dan prospek pengembangan karir jangka panjang. Dengan pemahaman yang matang, peserta didik mampu membuat keputusan yang lebih rasional dan

¹³ Hariyono Hariyono dkk., *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

terinformasi, sehingga mengurangi risiko kegagalan atau ketidaksesuaian dalam pekerjaan yang dipilih.¹⁴

b. Aspek Afektif

Aspek afektif mencakup perkembangan motivasi, sikap, dan emosional peserta didik terkait dunia kerja. Layanan konseling karir membantu membangun rasa percaya diri, kesadaran akan potensi diri, dan sikap positif terhadap pekerjaan. Peserta didik yang sebelumnya ragu atau takut menghadapi dunia kerja menjadi lebih termotivasi dan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu bersaing dan berkontribusi secara profesional.

Konselor memainkan peran penting dalam membimbing peserta didik untuk mengenali nilai dan tujuan pribadi, sehingga mereka dapat menetapkan target karir yang realistis dan sesuai dengan minat serta kemampuan. Peserta didik juga diajarkan cara menghadapi tekanan, tantangan, dan ketidakpastian dalam dunia kerja, sehingga aspek afektif mereka berkembang menjadi lebih matang. Dengan motivasi dan sikap yang positif, peserta didik lebih siap untuk menghadapi proses seleksi kerja, adaptasi di tempat kerja, serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.¹⁵

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas profesional. Melalui layanan konseling karir, peserta didik memperoleh pelatihan keterampilan praktis, seperti menyusun curriculum vitae, membuat portofolio, mengikuti simulasi wawancara kerja, serta keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam tim. Keterampilan ini menjadi

¹⁴ Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh dan Suyadi Suyadi, "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (Agustus 2020): 2, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>.

¹⁵ Zaenuri M.Pd, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Quran* (Publica Indonesia Utama, t.t.).

modal penting agar peserta didik mampu bersaing di dunia kerja dan menyesuaikan diri dengan tuntutan profesi yang dipilih.

Pelatihan psikomotorik dilakukan melalui simulasi dan praktik langsung, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman nyata sebelum menghadapi situasi kerja yang sesungguhnya. Misalnya, melalui latihan wawancara, peserta didik belajar mengelola tekanan, mengekspresikan diri secara profesional, dan menampilkan sikap percaya diri. Begitu pula dalam penyusunan CV dan portofolio, peserta didik belajar menampilkan informasi diri secara sistematis, menonjolkan keunggulan, dan menyesuaikan dokumen dengan standar industri.¹⁶

d. Interaksi Ketiga Aspek

Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik saling mendukung satu sama lain. Pemahaman kognitif yang baik memengaruhi motivasi dan sikap positif (afektif), sementara keterampilan praktis (psikomotorik) memperkuat rasa percaya diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Konseling karir yang efektif mengintegrasikan ketiga aspek ini, sehingga peserta didik mengalami perkembangan yang holistik dan seimbang.

Keberhasilan perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran konselor dan dukungan lingkungan sekolah. Konselor berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik mengenali potensi, memahami dunia kerja, dan mengembangkan keterampilan praktis. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti penyediaan materi, fasilitas, dan jadwal kegiatan yang memadai, juga menjadi faktor penting agar peserta didik dapat mengikuti layanan konseling secara optimal.¹⁷

Selain itu, dukungan guru dan rekan sejawat membantu peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti layanan konseling. Interaksi positif dengan lingkungan sekolah mendorong peserta didik untuk lebih terbuka, aktif bertanya, berdiskusi, dan menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa perkembangan peserta didik tidak hanya

¹⁶ Laurens Seba, Sri Maryati, dan Andang Rohendi, *Pembelajaran psikomotorik dalam pendidikan jasmani dan olahraga* (CV. Salam Insan Mulia, 2019).

¹⁷ Rahman dan Fahmi, "Pengelolaan Program Bimbingan Karir Di SMAN 1 Hanau Kabupaten Seruyan."

tergantung pada layanan konseling itu sendiri, tetapi juga pada kualitas interaksi dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Pelaksanaan layanan konseling karir disertai evaluasi berkala untuk menilai sejauh mana peserta didik mengalami perkembangan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penilaian keterampilan praktis. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan program layanan agar lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Peserta didik yang menunjukkan perkembangan positif pada ketiga aspek tersebut cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mampu mengambil keputusan karir secara mandiri.

Dengan demikian, layanan konseling karir memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik tidak hanya memahami dunia kerja secara lebih baik, tetapi juga memiliki motivasi yang tinggi, sikap profesional, dan keterampilan praktis yang relevan. Perkembangan ini menciptakan peserta didik yang lebih matang, siap menghadapi tantangan, dan mampu merencanakan karir secara efektif. Integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, didukung oleh peran konselor dan lingkungan sekolah yang kondusif, menjadi kunci keberhasilan layanan konseling karir dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

3. Pengaruh Layanan Konseling Karir terhadap Kesiapan Kerja

Layanan konseling karir memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Kesiapan kerja bukan hanya sekadar kemampuan teknis untuk melakukan tugas pekerjaan, tetapi juga mencakup kesiapan mental, pemahaman tentang dunia kerja, motivasi, sikap profesional, dan keterampilan interpersonal. Layanan konseling karir memfasilitasi peserta didik dalam

memahami kebutuhan industri, mengembangkan potensi diri, dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai proses seleksi kerja.¹⁸

a. Meningkatkan Pemahaman Dunia Kerja

Salah satu pengaruh utama layanan konseling karir terhadap kesiapan kerja adalah peningkatan pemahaman peserta didik mengenai dunia kerja. Melalui pemberian informasi mengenai jenis pekerjaan, prospek karir, tuntutan keterampilan, dan tren industri, peserta didik menjadi lebih sadar akan realitas dunia kerja. Pemahaman ini membantu mereka membuat keputusan karir yang lebih tepat dan meminimalisir kesalahan dalam memilih jalur pendidikan atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan minat. Peserta didik yang memiliki wawasan luas tentang dunia kerja akan lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan profesional.

b. Pengembangan Kompetensi dan Keterampilan Praktis

Layanan konseling karir juga berpengaruh dalam pengembangan kompetensi teknis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Peserta didik dilatih untuk menyusun curriculum vitae yang baik, menyiapkan portofolio, menghadapi wawancara kerja, serta mengasah kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam tim. Keterampilan ini meningkatkan kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja karena mereka memiliki modal praktis yang nyata. Latihan simulasi dan praktik langsung membuat peserta didik terbiasa menghadapi situasi nyata, sehingga rasa cemas atau kurang percaya diri dapat diminimalkan.¹⁹

c. Meningkatkan Sikap Profesional dan Motivasi

Selain keterampilan teknis, layanan konseling karir berdampak pada perkembangan aspek afektif peserta didik, seperti motivasi, disiplin, dan sikap

¹⁸ Ari Susilowati dan Mohammad Fauzan, "PENGARUH EFIKASI DIRI, PERENCANAAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA DIMODERASI LAYANAN INFORMASI KARIR," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 1 (April 2022): 215–26, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.433>.

¹⁹ Neneng Mutmainah, Cucu Arumsari, dan feida Noorlaila IstiaTMadah, "EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI KARIER MENGGUNAKAN TEORI DONALD. E. SUPER UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA," *QUANTA Journal: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 4, no. 3 (Oktober 2020): 114–25, <https://doi.org/10.22460/q.v4i3p114-125.1983>.

profesional. Peserta didik yang mengikuti layanan ini cenderung memiliki tujuan karir yang jelas, kesadaran akan tanggung jawab pribadi, dan kemampuan mengelola tekanan di tempat kerja. Motivasi yang meningkat mendorong peserta didik untuk aktif mencari peluang, belajar keterampilan baru, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Sikap profesional yang dibangun melalui layanan konseling karir membuat peserta didik lebih siap menghadapi tantangan nyata di dunia kerja.

d. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Kesiapan Mental

Kesiapan kerja tidak hanya soal keterampilan, tetapi juga kesiapan mental untuk menghadapi dunia kerja. Layanan konseling karir membantu peserta didik membangun rasa percaya diri melalui latihan wawancara, simulasi kerja, dan penilaian mandiri. Peserta didik belajar mengenali kelebihan dan kekurangan diri, sehingga mereka dapat menampilkan kemampuan terbaik dalam proses seleksi kerja. Dengan mental yang kuat, peserta didik lebih mampu mengatasi tantangan, beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, dan bekerja secara efektif.

e. Peran Konselor dan Lingkungan Sekolah

Pengaruh layanan konseling karir terhadap kesiapan kerja juga sangat tergantung pada peran konselor dan dukungan lingkungan sekolah. Konselor yang kompeten dapat memberikan arahan, motivasi, serta evaluasi yang tepat sehingga peserta didik memperoleh bimbingan optimal. Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk fasilitas, jadwal yang memadai, dan materi yang relevan, juga memperkuat efektivitas layanan. Kolaborasi antara konselor, guru, dan manajemen sekolah memastikan layanan konseling karir berjalan lancar dan peserta didik memperoleh manfaat maksimal.²⁰

²⁰ Raihan Shabbah dkk., "Pengaruh Informasi Dunia Kerja, Bimbingan Karir, Dan Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja," *Measurement In Educational Research* 4, no. 2 (Oktober 2024): 65–80, <https://doi.org/10.33292/meter.v4i2.327>.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik yang mengikuti layanan konseling karir secara terstruktur menunjukkan peningkatan kesiapan kerja yang signifikan. Mereka lebih siap menghadapi wawancara kerja, memiliki CV dan portofolio yang baik, dan mampu menentukan pilihan karir sesuai minat dan bakat. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang merupakan indikator kesiapan kerja yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling karir memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Dengan demikian, layanan konseling karir berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik melalui pemahaman dunia kerja, pengembangan keterampilan praktis, peningkatan motivasi dan sikap profesional, serta pembentukan rasa percaya diri dan kesiapan mental. Dengan implementasi yang tepat dan dukungan dari pihak sekolah, peserta didik dapat memasuki dunia kerja dengan kesiapan yang lebih matang, kompeten, dan percaya diri. Oleh karena itu, layanan konseling karir harus terus dikembangkan secara terstruktur dan berkelanjutan agar peserta didik siap menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif dan dinamis.

4. Faktor Pendukung Keberhasilan Layanan

Keberhasilan layanan konseling karir sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan program dan hasil yang dicapai peserta didik. Faktor-faktor ini tidak hanya berkaitan dengan proses konseling itu sendiri, tetapi juga mencakup peran konselor, dukungan sekolah, partisipasi peserta didik, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai.²¹

a. Peran Konselor

Salah satu faktor utama adalah peran konselor sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik. Konselor yang kompeten mampu merancang program konseling yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta memberikan

²¹ Syifa Kartini, Euis Salbiah, dan Afmi Apriliani, "Faktor Pendukung Keberhasilan Dan Faktor Penghambat Penerapan Aplikasi Simpeldesa Di Desa," *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (Juni 2024): 6642–54, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13641>.

arahan dan motivasi yang tepat. Konselor juga harus mampu membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan peserta didik agar mereka merasa nyaman dan terbuka dalam mengikuti setiap kegiatan konseling. Kemampuan konselor dalam mengelola waktu, metode, dan materi konseling menjadi kunci agar layanan dapat berjalan efektif dan menghasilkan dampak nyata terhadap kesiapan kerja peserta didik.²²

b. Dukungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor penting lainnya. Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas, seperti ruang konseling, materi pembelajaran, dan akses ke teknologi informasi yang mendukung proses konseling. Selain itu, pihak manajemen sekolah juga perlu menyediakan jadwal kegiatan yang teratur dan konsisten agar peserta didik dapat mengikuti layanan secara optimal. Dukungan guru dan staf sekolah juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga konseling karir dapat terlaksana tanpa hambatan.²³

c. Partisipasi Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan konseling karir menjadi faktor penentu keberhasilan program. Peserta didik yang proaktif bertanya, berdiskusi, dan melaksanakan tugas yang diberikan selama konseling cenderung memperoleh manfaat lebih maksimal. Tingkat partisipasi yang tinggi akan meningkatkan pemahaman mereka mengenai dunia kerja, keterampilan yang dibutuhkan, dan strategi perencanaan karir. Sebaliknya, peserta didik yang pasif akan

²² Andhini Ardhiya, Ria Audina, dan Kharisma Laila Ramadani, "Peran Konselor Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Menuju SDGS 2030.," *International Conference on Islamic Guidance and Counseling 2* (September 2022): 176–87.

²³ Hanif Umar dan Eli Masnawati, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 28 Juli 2024, 191–204, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>.

mengurangi efektivitas layanan, sehingga konselor perlu menerapkan strategi motivasi agar semua peserta terlibat secara aktif.²⁴

d. Kualitas Materi dan Metode Konseling

Faktor pendukung lainnya adalah kualitas materi dan metode yang digunakan dalam layanan. Materi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan disampaikan dengan metode yang menarik, interaktif, dan aplikatif akan mempermudah peserta didik memahami konsep, meningkatkan keterampilan, serta membangun sikap profesional. Metode seperti simulasi wawancara, role play, studi kasus, dan praktik langsung terbukti efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.²⁵

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Keberhasilan layanan juga dipengaruhi oleh adanya evaluasi berkala dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program, mengidentifikasi kendala, serta menyesuaikan strategi dan materi yang diberikan. Tindak lanjut berupa bimbingan tambahan atau pelatihan lanjutan memastikan peserta didik terus berkembang dan memiliki kesiapan kerja yang meningkat.²⁶

Dengan demikian, keberhasilan layanan konseling karir ditentukan oleh kombinasi beberapa faktor utama: kompetensi konselor, dukungan lingkungan sekolah, partisipasi aktif peserta didik, kualitas materi dan metode konseling, serta sistem evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Sinergi antara semua faktor ini memastikan layanan konseling karir mampu memberikan dampak nyata terhadap perkembangan peserta didik dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

²⁴ Deni Kurniawan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 5, no. 6 (Desember 2023): 373–78, <https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.81095>.

²⁵ Sakinah Ubudiyah Siregar dkk., "Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada SMA Labuhanbatu," *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 285–90.

²⁶ Ahmadi Ahmadi dan Sofyan Hadi, "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru," *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 3, no. 01 (Februari 2023): 50–58, <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan konseling karir di sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Layanan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang dunia kerja, mengembangkan kompetensi praktis seperti penyusunan curriculum vitae, portofolio, dan keterampilan wawancara, serta memperkuat motivasi, sikap profesional, dan rasa percaya diri. Kelebihan dari layanan ini terletak pada pendekatan yang terstruktur dan holistik, integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dukungan aktif dari konselor dan lingkungan sekolah yang kondusif. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain partisipasi peserta didik yang tidak merata, keterbatasan waktu dan fasilitas konseling, serta kendala dalam menyampaikan materi yang selalu relevan dengan perubahan dunia kerja. Kendala-kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas layanan jika tidak diatasi secara sistematis. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar layanan konseling karir dilengkapi dengan teknologi informasi dan media digital untuk memberikan informasi dunia kerja secara lebih interaktif, meningkatkan motivasi peserta didik melalui program bimbingan yang lebih personal, serta melakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan peserta didik dan tren industri terkini. Dengan demikian, layanan konseling karir tidak hanya akan meningkatkan kesiapan kerja peserta didik secara signifikan, tetapi juga dapat dikembangkan secara berkelanjutan sehingga menjadi bagian integral dari upaya sekolah dalam membekali lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di dunia kerja yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmadi, dan Sofyan Hadi. "Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru." *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 3, no. 01 (Februari 2023): 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>.
- Al-Mahiroh, Rifqiyyatush Sholihah, dan Suyadi Suyadi. "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (Agustus 2020): 2. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>.
- Ardhiya, Andhini, Ria Audina, dan Kharisma Laila Ramadani. "Peran Konselor Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Menuju SDGS 2030." *International Conference on Islamic Guidance and Counseling* 2 (September 2022): 176–87.
- BKI 'A 20. *The World of Counselor: Graflit*. Anagraf Indonesia, 2022.
- Hariyono, Hariyono, Vera Septi Andriani, Renny Threesje Tumber, Lalu Suhirman, dan Febriani Safitri. *Perkembangan Peserta Didik : Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hasrul, Hasrul, dan Irsan Habsyi. "POTRET PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)* 6, no. 1 (Desember 2024): 138–44. <https://doi.org/10.5281/10.5281/zenodo.14642518>.
- Kartini, Syifa, Euis Salbiah, dan Afmi Apriliani. "Faktor Pendukung Keberhasilan Dan Faktor Penghambat Penerapan Aplikasi SimpelDesa Di Desa." *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (Juni 2024): 6642–54. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13641>.

Kurniawan, Deni. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 5, no. 6 (Desember 2023): 373–78.
<https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.81095>.

Maemunah, Maemunah, Mutia Nur Halisa, Prahesti Yulia Safitri, Anisa Fauziah, Helda Sapira, Aldi Firmansyah, dan Cep Darisman. "ANALISIS EFEKTIVITAS PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMECAHAN MASALAH DAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMK BINA INSANI CISAUK." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 2 (Februari 2025): 2555–66.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish, 2020.

M.Pd, Zaenuri. *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Quran*. Publica Indonesia Utama, t.t.

Mutmainah, Neneng, Cucu Arumsari, dan feida Noorlaila IstiaTMadah. "EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI KARIER MENGGUNAKAN TEORI DONALD. E. SUPER UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA." *QUANTA Journal: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 4, no. 3 (Oktober 2020): 114–25.
<https://doi.org/10.22460/q.v4i3p114-125.1983>.

Nasarudin, Nasarudin, Sawal Mahaly, Ma'rifatul Munjiah, Waza Karia Akbar, Abdurrahman Abdurrahman, Wibi Wijaya, Mappanyompa Mappanyompa, Tomi Arianto, dan Zuhdi Arman. *Studi Kasus dan Multi Situs dalam Pendekatan Kualitatif*. CV. Gita Lentara, 2024.

- Nuraini, Fadillah. "Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karir Bagi Siswa." *Assertive: Islamic Counseling Journal* 1, no. 1 (Juni 2022): 1–13. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i1.7021>.
- Ph.D, Prof Anas Hidayat, Drs , MBA, Dr Lalu Supardin M.M S. E., Dr Trisninawati M.M SE, dan Dr R. Rudi Alhempri MM SE. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Takaza Innovatix Labs, 2024.
- Rahayu, Romika, dan Mi'rajul Rifqi. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor Di SMK N 2 Rambah." *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (Februari 2022): 70–75. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1875>.
- Rahman, Aditya, dan Fahmi Fahmi. "Pengelolaan Program Bimbingan Karir Di SMAN 1 Hanau Kabupaten Seruyan." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 3 (Mei 2025): 600–608. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2742>.
- Sari, Puspita. "Melibatkan Generasi Muda Dalam Ekonomi Dan Bisnis 'Menghadapi Tantangan Dan Peluang Di Era Milenial Generasi Z.'" *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis* 1, no. 2 (Desember 2023): 50–59. <https://doi.org/10.59561/jmeh.v1i2.110>.
- Sari, Selly Mayang, Hartini Hartini, dan Noviyenti Leffi. "Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Untuk Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja DI SMKN 5 KEPAHANG." Masters, Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2025. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/8266>.
- Seba, Laurens, Sri Maryati, dan Andang Rohendi. *Pembelajaran psikomotorik dalam pendidikan jasmani dan olahraga*. CV. Salam Insan Mulia, 2019.
- Shabbah, Raihan, Ismiyati Ismiyati, Mar'atus Sholikhah, dan Lesta Karolina Br Sebayang. "Pengaruh Informasi Dunia Kerja, Bimbingan Karir, Dan Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja." *Measurement In Educational*

Research 4, no. 2 (Oktober 2024): 65–80.
<https://doi.org/10.33292/meter.v4i2.327>.

Siahaan, Dira Nadira Amelia, Mega Iswari, dan Afdal Afdal. “Program Konseling Karir Di MAN 1 Medan.” *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 1 (Juni 2020): 19–34.
<https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i1.2524>.

Siregar, Sakinah Ubudiyah, Rahmi Nazliah, Rosmidah Hasibuan, Eva Julyanti, Marlina Siregar, dan Junita Junita. “Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada SMA Labuhanbatu.” *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 285–90.

Susilowati, Ari, dan Mohammad Fauzan. “PENGARUH EFIKASI DIRI, PERENCANAAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA DIMODERASI LAYANAN INFORMASI KARIR.” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 1 (April 2022): 215–26.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.433>.

Umar, Hanif, dan Eli Masnawati. “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 28 Juli 2024, 191–204.
<https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>.